



Direct Instruction Approach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sumbergirang

Suyatno*

SD Negeri 1 Sumbergirang

*Email penulis koresponden: spdsuy4tn0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2019 bertempat di SD Negeri 1 Sumbergirang dengan sumber data review informan serta hasil observasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dan review informan dengan analisis data dilakukan terhadap hasil data observasi, analisis data dan analisis hasil wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan *direct instruction*. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas memiliki kepentingan secara langsung dengan guru terutama dalam membina mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan pembelajaran. Penerapan pendekatan DIA terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya dalam mengelola pembelajaran, yakni tingkat kemampuan profesional guru pada prasiklus 63,95% menjadi 82,99% pada akhir siklus II artinya terjadi peningkatan sekitar 19,04%.

Kata Kunci : *Direct Instruction Approach*, Kinerja Guru, Supervisi

Abstract

This research was carried out from July to December 2019 at SD Negeri 1 Sumbergirang with the source of the data being the review of informants and the results of observations. Data validation was carried out through data triangulation and review of informants with data analysis carried out on the results of observation data, data analysis and analysis of interview results. This study consisted of two cycles, each of which consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that the teacher's ability to manage learning could be improved by applying a direct instruction approach. Principals in carrying out their duties have a direct interest in teachers, especially in fostering and developing teacher skills and knowledge related to the development of learning management. The application of the DIA approach is proven to be able to improve teacher performance,

especially in managing learning, namely the level of professional ability of teachers in the pre-cycle from 63.95% to 82.99% at the end of the second cycle, meaning an increase of around 19.04%.

Keywords: Direct Instruction Approach, Teacher Performance, Supervision

Pendahuluan

Guru dalam mengajar jarang menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan indikator atau Kompetensi Dasar yang dibahas. Keadaan di atas dinilai oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen observasi dan instrumen penilaian pelaksanaan belajar mengajar menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru SD Negeri 1 Sumbergirang dalam pengelolaan pembelajaran baru mencapai angka rata-rata 62,67. Nilai terendah 60,20 nilai tertinggi 65,50. kenyataan rendahnya pengelolaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi guru sebagai tenaga profesional belum mampu ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan secara maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut upaya peningkatan kompetensi guru diperlukan kemauan diri yang kuat serta komitmen secara terus menerus.

Hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi guru-guru pada umumnya, dan guru SD Negeri 1 Sumbergirang pada khususnya. Sehingga harus segera dicari penyelesaian untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu perlu diterapkan *direct instruction approach* (DIA) untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan memberikan pembinaan dan instruksi langsung kepada guru. keinerja yang baik dengan menerapkan model-model pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tetap menyenangkan bagi peserta didik (Eliningsih, 2021; Harjum, 2018; Nata & Kaleka, 2020).

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003 : 223) “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”. Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”. Sedangkan menurut John Whitmore (1997 : 104) “Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan”.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran/pembinaan. Pendekatan yang berpusat pada guru/pembimbing/ pembina menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori (Setiawan, 2017). Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau orang yang dibina menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127). Arends (1997) menyatakan: “The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion”. Artinya: “Model pengajaran langsung secara khusus dirancang untuk mempromosikan belajar dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah-demi-langkah.” Lebih lanjut Arends (2001) menyatakan: “Direct instruction is a teacher-

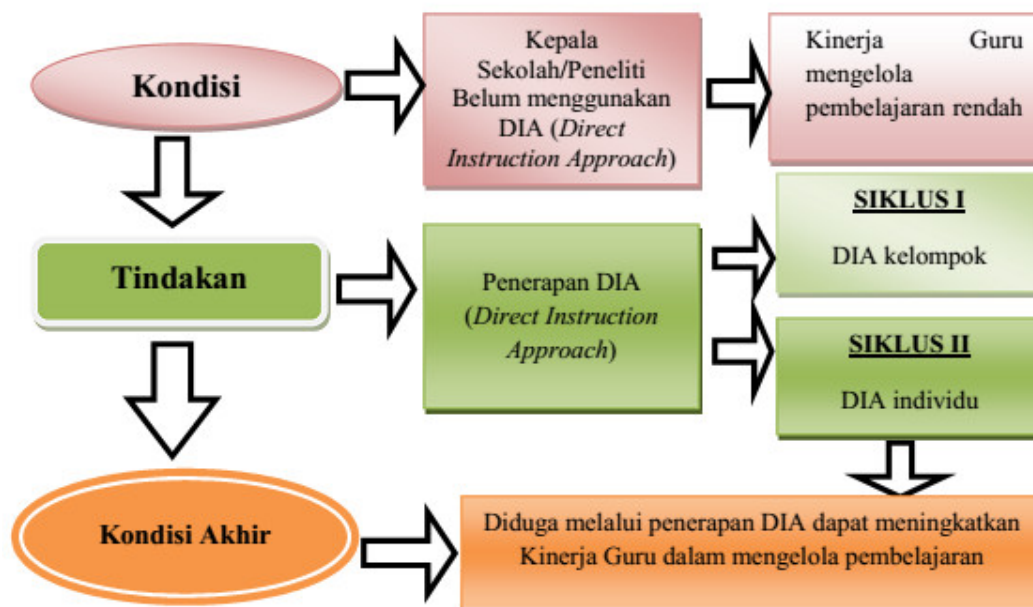
centered model that has five steps: establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practice a direct instruction lesson requires careful orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented". Artinya: "Pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan/atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik, dan perluasan praktek. Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas."

Dalam pelaksanaan *direct instruction* pada proses pembinaan kinerja guru sudah semestinya melalui kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah (Eliningsih, 2021; Sirait, 2021). Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2007:76). Didalam buku yang lain Purwanto (2003:32) menyatakan bahwa Supervisi adalah "suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif." Menurut Jones dalam Mulyasa (2003 : 155), supervisi merupakan "bagian yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas – tugas utama pendidikan." Menurut Carter, supervisi adalah "usaha dari petugas- petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangna guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran" (Sahertian : 2000:17).

Kerangka Berpikir

Gambar 1

Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas, diajukan hipotesis tindakan bahwa melalui pendekatan *directif intruction* (DIA) dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 1 Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Metode

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Desember tahun 2019. Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 1 Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Pemilihan tempat itu didasarkan pada pertimbangan bahwa : (a) kinerja guru di sekolah tersebut dalam mengelola pembelajarans masih kurang dan (b) peneliti mengenal dengan baik guru di sekolah tersebut, sehingga kerja sama yang akan dikembangkan guna meningkatkan kinerja akan dapat berjalan dengan baik.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 1 Sumbergirang Kecamatan Lasem dari kelas 1 sampai dengan guru kelas 9 orang ditambah guru PAI, guru TIK dan guru Penjaskes berarti semuanya berjumlah 12 orang guru.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan dari sumber data (orang) yaitu guru yang mengampu di semua kelas. Sumber data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perangkat pembelajaran, daftar nilai, daftar hadir, catatan hasil wawancara, dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang telah mengampu di kelas

Teknik, Alat Pengumpulan Data dan Validasi Data

Untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi data dan review informan.

Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis diskriptif komperatif dan analisis diskriptif prosentase yaitu membandingkan prosentase hasil observasi antar siklus. Tiap indikator tindakan dikelompokkan menjadi 3 kategori: tinggi, sedang, rendah. Hasil prosentase kemudian dirata-rata .

Indikator Kinerja

Indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa; penguasaan metode dan strategi mengajar; pemberian

tugas-tugas kepada siswa; kemampuan mengelola kelas; kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan DIA dengan mengadakan diskusi atau rapat/pertemuan guru secara klasikal dengan agenda pertemuan sebagai berikut penjelasan tentang pembinaan guru dengan pendekatan Direct Intruction, tujuan pelaksanaan pembinaan, sasaran pembinaan, materi pembinaan, dan waktu pelaksanaan pembinaan Setelah hal tersebut diatas dilaksanakan kepala sekolah memberikan pembinaan langsung dengan beberapa intruksi yang harus dilakukan guru antara lain kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Pertemuan ke-2

Planning (Perencanaan)

Pelaksanaan penyusunan Rencana Pembinaan dengan mengacu pada pendekatan *direct instruction*.

Acting (Pelaksanaan tindakan)

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan *Direct Intruction Approach* sesuai dengan Rencana Pembinaan yang telah disusun pada tahap planning diatas dengan langkah-langkah sebagai berikut : menjelaskan, kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada guru sebelumnya perlu menjelaskan maksud dan tujuan pembinaan , materi pembinaan , waktu dan sasaran pembinaan. Menyajikan, kepala sekolah menyajikan materi pembinaan kepada semua guru dalam kelompok besar agar lebih efisien. Materi yang disajikan terkait dengan peningktan kinerja

guru meliputi perangkat administrasi kelas, pengelolaan pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, kemampuan menguasai materi pembelajaran, penilaian.

Setelah kepala sekolah mengetahui kondisi kinerja masing-masing guru maka kepala sekolah mengadakan pembinaan akademik melalui DIA. Hal tersebut perlu dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendekatan instruksi langsung (DIA) agar sesuatu yang dipandang perlu segera diperbaiki dapat langsung dilaksanakan oleh guru. Mengarahkan, dalam penerapan pendekatan direct instruction peran kepala sekolah sangat menentukan hasil pembinaan kepada semua guru . Oleh karena kepala sekolah selalu mengarahkan perbaikan kepada semua guru agar semua pendukung pengelolaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan benar. Memberi contoh, agar lebih kongkrit dalam pembinaan melalui DIA seorang kepala sekolah harus selalu memberi contoh materi pembinaan .

Hal ini dapat langsung dipahami guru dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Menetapkan tolok ukur, dalam penerapan direct instruction pada kegiatan pembinaan guru disekolah harus ada standarisasi yang merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembinaan. Dengan tolok ukur tersebut kepala sekolah dapat bijak menyikapi segala sesuatu yang mana yang perlu prioritas pembinaan terlebih dahulu agar sesuatu yang kurang baik dapat segera diperbaiki. Memberi penguatan, setelah proses pembinaan melalui DIA maka kepala sekolah harus selalu memberi penguatan untuk memperkuat keberhasilan yang dicapai seorang guru . Tujuannya adalah intruksi langsung yang diberikan kepada guru dalam rangka pembinaan akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran akan menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan perstasi hasil belajar siswa.

Observing (Pengamatan)

Pada tahap ini kepala sekolah dengan dibantu oleh kalaborator mengadakan pengamatan terhadap aktifitas guru dalam proses pembinaan seperti mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi, presentasi hasil kerja kelompok, tanya jawab. Segala perubahan perilaku guru dicatat, dicermati dan dianalisis untuk dijadikan masukan dalam proses pembelajaran siklus berikutnya dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Reflecting (Refleksi)

Pada tahap ini kepala sekolah bersama guru mengkaji dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembinaan. Masing-masing guru diminta untuk memberikan kesan dan pesan terhadap model pembinaan ini dengan angket sehingga dalam siklus berikutnya pelaksanaan pembinaan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal persentase kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran menunjukkan angka 62,50%, yang berarti menunjukkan tingkat ketercapaian yang cukup baik. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran menunjukkan 61,81% yang berarti menunjukkan jenjang kualitas cukup baik. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran oleh guru mencapai angka 62,50%. Pemberian tugas kepada siswa 64,58%, kemampuan guru mengelola kelas 65,63%, kemampuan guru melakukan evaluasi 66,67%. Dari beberapa aspek penilaian dapat ditarik rata-rata presentase ketercapaian kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumbergirang adalah 63,95%. Hasil analisis data siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran menunjukkan angka 78,13%, yang berarti menunjukkan tingkat ketercapaian yang baik dan ada peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran menunjukkan 74,31% yang berarti menunjukkan jenjang kualitas baik. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran oleh guru mencapai angka 72,92%. Pemberian tugas kepada siswa dan kemampuan guru mengelola kelas mendapat persentase 77,08%, serta kemampuan guru melakukan evaluasi 76,04%. Dari beberapa aspek penilaian dapat ditarik rata-rata persentase ketercapaian kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumbergirang adalah 75,93% dan sudah ada peningkatan dari rata-rata persentase pada kegiatan awal/prasiklus. Hasil analisis data tentang hasil pelaksanaan penelitian pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran menunjukkan angka 85,42%, yang berarti menunjukkan tingkat peningkatannya yang baik. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran menunjukkan 81,52% yang berarti menunjukkan jenjang kualitas baik. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran oleh guru mencapai angka 82,29%. Pemberian tugas kepada siswa 84,38%, kemampuan guru mengelola kelas 83,33%, kemampuan guru melakukan evaluasi 81,25%. Dari hasil persentase siklus 2, diperoleh rata-rata aspek ketercapaian kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumbergirang yaitu 82,99% dan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan daripada hasil yang dicapai pada siklus 1

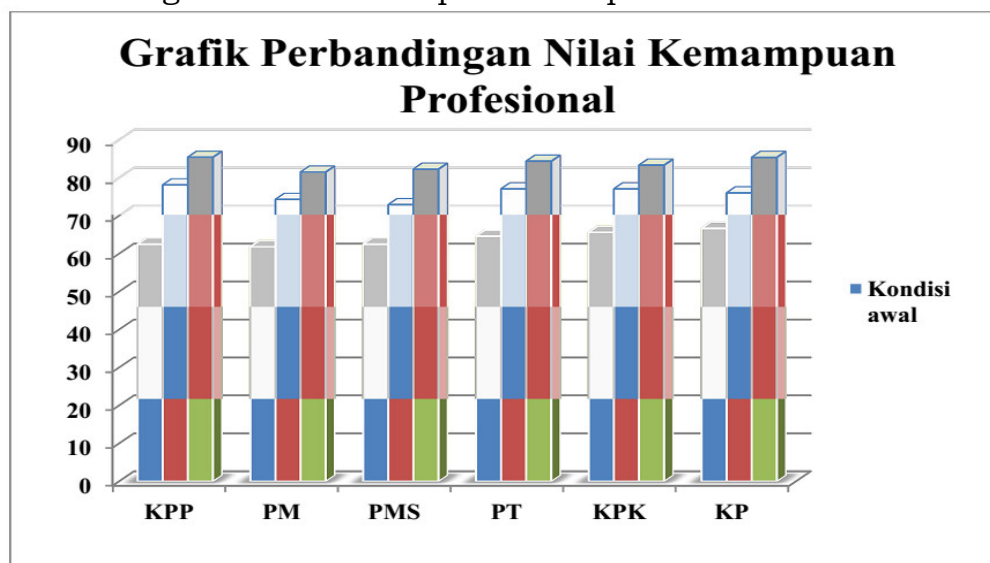
Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada masing-masing siklus di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan DIA mampu meningkatkan minat dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1
Tabulasi Perbandingan Hasil Ketercapaian Kompetensi

No	Aspek (tingkat ketercapaian kompetensi profesional)	Sebelum pembinaan	Siklus 1	Siklus 2
1	Kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran	62,50%	78,13%	85,42%
2	Penguasaan guru terhadap materi (kompetensi) pembelajaran	61,81%	74,31%	81,52%
3	Penguasaan metode dan strategi pembelajaran oleh guru	62,50%	72,92%	82,29%
4	Pemberian tugas kepada siswa	64,58%	77,08%	84,38%
5	Kemampuan guru mengelola kelas	65,63%	77,08%	83,33%
6	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	66,67%	76,04%	81,25%
Rata-Rata		63,95%	75,93%	82,99%

Untuk memperjelas data dari tabel di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:

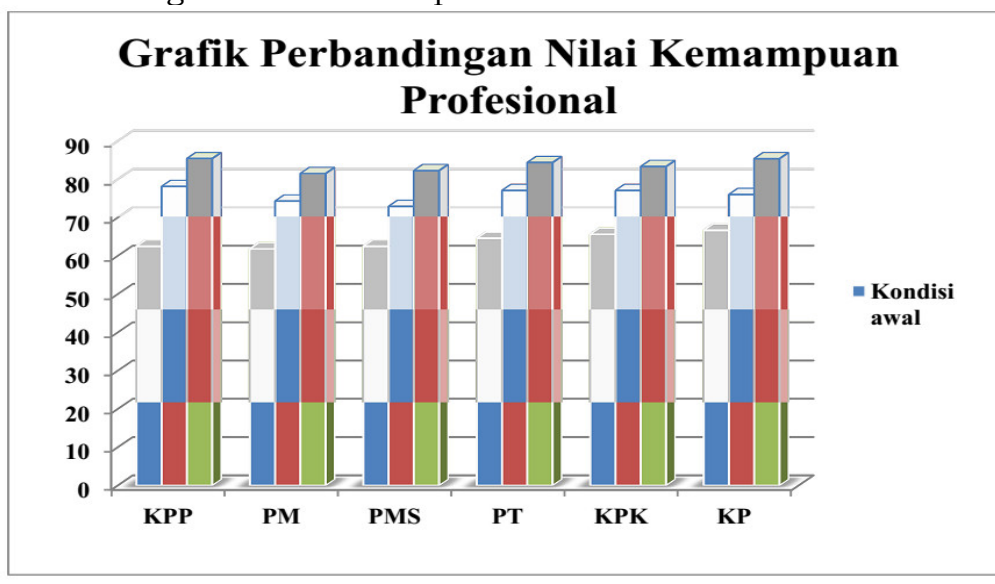
Gambar 2
Perbandingan Hasil Ketercapaian Kompetensi



Dengan melihat perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari peningkatan minat guru maupun hasil perolehan rata-rata kemampuan guru dalam meningkatkan kinerja. Dari sejumlah dua belas guru semua telah mencapai peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan DIA secara efektif dapat

meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian sekitar 19,04% dari hasil kondisi sebelum tindakan 63,95% menjadi 82,99% pada akhir siklus II. Dapat diperjelas dengan histogram sebagai berikut :

Gambar 3
Perbandingan Nilai Kemampuan Profesional



Penutup

Pembinaan kepada guru melalui pendekatan *Direct Instruction* dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri 1 Sumbergirang. Peningkatan pemahaman guru terhadap pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Yaitu ketika kondisi sebelum ada tindakan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran rata-rata 62,67%, tetapi setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan pendekatan *direct instruction (DIA)* meningkat dengan rata-rata 79,01% . Artinya terdapat peningkatan 16,34% . Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan DIA sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Penerapan pendekatan *direct instruction (DIA)* pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus ada beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Tindakan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sesuai data hasil penelitian terjadi perubahan kinerja yang signifikan. Terbukti meningkatnya kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36.
- Harjum, A. H. (2018). Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 153. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5815>
- Nata, N., & Kaleka, M. B. U. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SMPN 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.282>
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 34–46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>
- Sirait, L. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Teknik Observasi Kelas Di SMAN 2 Siborongborong. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 63–74.
- A. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda. Karya.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT, Remaja Rosdakarya
- Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Surabaya. Yrama Widya.
- Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Arends, R.I.. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New. York: Mc Graw-Hill Companies.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan. Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hasibuan, Malayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Whitmore, John. (1997). *Coaching Performance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama